



JIPP

<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/JIPP/index>

ISSN: 2962-3081

Journal Inovasi
Pendidikan dan
Pengajaran

PENGARUH PROYEK MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP LITERASI MEDIA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI

Wila Sasmita*¹, Febrianto Sabirin¹, Dewi Sulistiyarini¹

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Pontianak

*Email: sasmitawila@gmail.com.

Abstract: Currently, Indonesia and other countries in Southeast Asia have implemented the ASEAN Economic Community (AEC). The implementation of the MEA is actually to increase the competitiveness of countries in the Southeast Asian region. However, the implementation of the MEA means that the Indonesian government is obliged to prepare a workforce that is able to compete at the Southeast Asian level. One of the skills that must be possessed by Indonesian workers is mastery in the field of Information and Communication Technology (ICT). The objectives of this research are: 1) to provide an overview of media literacy and technological literacy of Information Technology and Computer Education students through making video projects; and 2) knowing the effect of making video projects on media literacy and technological literacy of Information Technology and Computer Education students. This research will be conducted using a quantitative approach using experimental methods with the form of research is a factorial design in order to see further the effects that occur in this study.

Keywords: *Media Literacy; Project Based Learning; Learning Media Project*

1. Pendahuluan

Saat ini Indonesia dan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya telah memberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Pemberlakuan MEA sejatinya untuk meningkatkan daya saing negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Namun, pemberlakuan MEA berarti pemerintah Indonesia wajib menyiapkan tenaga kerja yang mampu bersaing di tingkat Asia Tenggara. Salah satu kecakapan yang wajib dimiliki tenaga kerja Indonesia adalah di penguasaan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut P21.org, tenaga kerja di abad 21 harus mampu menciptakan, mengevaluasi, dan secara efektif memanfaatkan informasi, media, dan teknologi. Sejalan itu, Kivunja menyatakan bahwa literasi informasi, media, dan teknologi merupakan literasi yang wajib dikuasai di abad 21. Melihat tantang yang sudah ada, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer yang lulusannya ditargetkan menjadi guru dibidang TIK ataupun sebagai tenaga pendidik perlu memiliki literasi dibidang media dan teknologi. Untuk

mencapai target tersebut, langkah yang perlu dilakukan adalah mengintegrasikan penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk integrasi yang dapat dilakukan dengan mendorong mahasiswa untuk menghasilkan video dalam proses perkuliahan, sesuai pendapat yang disampaikan oleh Hofer dan Swan bahwa pembuatan video harus di eksplorasi di tingkat pendidikan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan tren dari masyarakat di Indonesia, dimana berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diketahui bahwa masyarakat hampir 70% masyarakat Indonesia menggunakan Internet untuk mengakses Video, sementara untuk bidang pendidikan hampir 50% masyarakat mengakses Video tutorial.

Ini menunjukkan video merupakan salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat di Indonesia dan sebagai calon guru perlu memiliki kemampuan untuk membuat video. Pembuatan video pada level pendidikan tinggi akan mendorong mahasiswa untuk menguasai perangkat-perangkat TIK sehingga mahasiswa memiliki keterampilan literasi dibidang TIK. Proses pembuatan video yang tergolong kompleks dengan menggunakan kombinasi berbagai perangkat keras dan perangkat lunak akan mendorong mahasiswa mengaktualisasi diri dalam menguasai perangkat-perangkat tersebut. Fredenberg melaporkan bahwa siswa merasa terlibat dan percaya diri dengan keterampilan dan kemampuannya setelah menguasai teknologi, sementara penelitian Rooney-Varga, et. al menunjukkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan keterampilan di bidang TIK. Melalui pembuatan video juga akan mendorong mahasiswa memahami bagaimana cara informasi perlu disampaikan.

Penelitian yang dilakukan Prasad, et. al dan Rooney-Varga, et. al menunjukkan bahwa pembuatan video digital dapat menjadi wahana dalam meningkatkan literasi media di kalangan anak muda. Penguasaan literasi media akan mendorong mahasiswa membangun pemahaman melalui pengalaman pribadi dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah-masalah secara nyata. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka tujuan dari diadakan penelitian ini adalah: 1) memberikan gambaran literasi media dan literasi teknologi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer melalui pembuatan proyek video; dan 2) mengetahui pengaruh pembuatan proyek video terhadap literasi media dan literasi teknologi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan secara kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian adalah desain faktorial guna melihat lebih jauh pengaruh-pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini.

2. Metodologi

Penelitian ini berbentuk *experimental research design* dimana dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh proyek pembuatan video terhadap literasi media dan literasi teknologi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer. Dalam penelitian yang berbentuk *experimental research design* ini berjenis *statistical designs* dengan menggunakan desain faktorial. Desain faktorial merupakan suatu *statistical experimental research* yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih *independent variable* dalam level yang bervariasi dan interaksi antar *variable*.

Penelitian yang menggunakan metode *factorial design* dapat mengkonseptualisasikan penelitiannya dalam bentuk tabel. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel bebas, terikat, dan moderator. Variabel bebas yaitu proyek pembuatan video, variabel terikat yaitu literasi informasi dan literasi media, sedangkan variabel moderator yaitu tingkatan/angkatan mahasiswa. Rancangan analisis penelitian ini adalah rancangan faktorial 2×3 . Faktor pemilahnya adalah variabel manipulatif yaitu tingkatan/angkatan mahasiswa yaitu mahasiswa semester II, IV, dan VI. Dalam penelitian ini mahasiswa sebagai sampel dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mahasiswa yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok lain merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perbedaan Literasi Teknologi dan Literasi Media pada Mahasiswa P.TIK di Pontianak

Data deskriptif dari persepsi mahasiswa P.TIK di Kota Pontianak terkait literasi teknologi dan media selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendetail. Dalam penelitian data persepsi literasi teknologi dan media mahasiswa P.TIK di Kota Pontianak dianalisis menggunakan analisis komparatif dengan membandingkan data-data literasi teknologi dan literasi media berdasarkan jenis kelamin responden dan tingkatan responden. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 115 mahasiswa laki-laki dan 121 mahasiswa wanita, sedangkan berdasarkan tingkatan terdapat 74 mahasiswa tingkat pertama (semester I/II), 78 mahasiswa tingkat kedua (semester III/IV), dan 84 mahasiswa tingkat ketiga (semester V/VI) dan tingkat keempat (VII/VIII). Sebelum dilakukan uji komparatif, dilakukan uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdasarkan jenis kelamin ataupun berdasarkan tingkatan telah berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji komparatif. Untuk perbandingan berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji-t dua sampel (mengingat hanya terdapat dua kelompok yaitu laki-laki dan wanita) sementara untuk berdasarkan tingkatan menggunakan ANOVA Satu Jalur (mengingat terdapat tiga kelompok, yaitu tingkat

pertama, tingkat kedua, dan tingkat ketiga). Adapun penjabaran dari uji normalitas, uji komparatif berdasarkan jenis kelamin, dan uji komparatif berdasarkan tingkatan adalah sebagai berikut Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji statistik secara parametris maka data haruslah berdistribusi normal, apabila data yang akan diuji ternyata tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan secara non-parametrik. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan juga berdasarkan tingkatan mahasiswa. Melihat jumlah responden yang lebih dari 30 orang, maka pengujian menggunakan metode Lilliefors. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$. Adapun pengujian normalitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Statistic	Lilliefors	
			Df	Sig.
Literasi Teknologi	Laki-laki	0,074	115	0,161
	Wanita	0,061	121	0,200
Literasi Media	Laki-laki	0,058	115	0,200
	Wanita	0,064	121	0,200

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel baik literasi informasi, literasi teknologi, dan literasi media berdasarkan jenis kelaminnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,161 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian secara parametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas Berdasarkan Tingkatan

Variabel	Jenis Kelamin	Statistic	Lilliefors	
			Df	Sig.
Literasi Teknologi	Tingkat pertama	0,072	74	0,200
	Tingkat kedua	0,038	78	0,200
	Tingkat ketiga	0,085	84	0,195
Literasi Media	Tingkat pertama	0,091	74	0,200
	Tingkat kedua	0,061	78	0,200
	Tingkat ketiga	0,084	84	0,200

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel baik literasi informasi, literasi teknologi, dan literasi media berdasarkan tingkatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, 0,195, dan 0,084. Hasil-hasil tersebut berarti nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian secara parametrik.

3.2. Perbandingan Literasi Media pada Mahasiswa P.TIK di Pontianak

Perbandingan literasi media pada mahasiswa P.TIK di Pontianak berdasarkan jenis kelamin dihitung untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan literasi media pada kelompok berjenis kelamin laki-laki dan kelompok berjenis kelamin wanita. Pengujian dilakukan menggunakan uji-T dua sampel mengingat hasil analisis normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Perbandingan literasi media pada mahasiswa P.TIK di Pontianak berdasarkan tingkatan mahasiswa dihitung untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan literasi media pada mahasiswa tingkat pertama (semester I/II), mahasiswa tingkat kedua (semester III/IV), dan mahasiswa tingkat III (semester V/VI/VII/VIII). Pengujian dilakukan menggunakan ANOVA satu jalur mengingat hasil analisis normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Adapun pengujian untuk mengetahui perbedaan literasi teknologi berdasarkan jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas Literasi Media di Kota Pontianak pada Kelompok Laki-Laki dan Wanita

Variabel	Fhitung	Sig.	Kesimpulan
Literasi Media	4,714	0,031	Heterogen

Berdasarkan tabel 3, uji homogenitas kelompok laki-laki dan wanita pada literasi media mahasiswa P.TIK di Kota Pontianak diketahui bahwa kedua kelompok merupakan kelompok yang homogen. Untuk itu uji-t dua sampel akan menggunakan asumsi bahwa data merupakan data heterogen.

Tabel 4. Uji-T dua sampel Literasi Media di Kota Pontianak pada Kelompok Laki-Laki dan Wanita

Variabel	t hitung	dk	Sig.	Kesimpulan
Literasi Media	2,595	216,123	0,010	Ha diterima

Berdasarkan uji-t dua sampel literasi Media mahasiswa P.TIK di Kota Pontianak berdasarkan jenis kelaminnya diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,010 atau lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (H0) ditolak. Berdasarkan perhitungan Uji-T dua sampel pada variabel literasi media dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan literasi media antara kelompok laki-laki dan perempuan.

Tabel 5. Perbedaan Rerata Literasi Media di Kota Pontianak pada Kelompok Laki-laki dan Wanita

Kelompok	sampel	rerata	Perbedaan rerata
Laki-laki	115	55,58	2,979
Wanita	121	52,60	

Berdasarkan hasil Uji-T diketahui bahwa terdapat perbedaan literasi media antara kelompok laki-laki dan wanita maka untuk melihat besarnya perbedaan dilakukan perhitungan terhadap rerata pada kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Berdasarkan tabel 20, diketahui literasi media pada kelompok laki-laki adalah 55,58 dan literasi media pada kelompok wanita adalah 52,60 sehingga terdapat perbedaan sebesar 2,979 antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, atau rerata literasi media kelompok laki-laki lebih tinggi 2,979 dari rerata literasi media kelompok wanita. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Markuiste [23] meskipun beberapa penelitian seperti Hoi, dkk [4], Teo [24], dan Ode [25] menunjukkan hasil sebaliknya yaitu tidak ada perbedaan literasi media pada kelompok laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini tentunya perlu menjadi perhatian bagi Program Studi P.TIK untuk meningkatkan literasi media pada kelompok perempuan agar tidak tertinggal dengan kelompok laki-laki. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk pembelajaran secara kelompok dengan mengkombinasikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Hal ini bertujuan agar ada transfer pengetahuan dari mahasiswa laki-laki ke mahasiswa perempuan. Adapun pengujian untuk mengetahui perbedaan literasi media berdasarkan tingkatan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Literasi Media di Kota Pontianak Berdasarkan Tingkatan Mahasiswa

Variabel	Levene statistic	dk1	dk2	Sig.	Kesimpulan
Literasi Media	0,337	2	233	0,714	Homogen

Berdasarkan tabel 6, uji homogenitas berdasarkan tingkatan pada literasi media mahasiswa P.TIK di Kota Pontianak diketahui bahwa ketiga kelompok merupakan kelompok yang homogen. Untuk itu ANOVA satu jalur akan menggunakan asumsi bahwa data merupakan data homogen.

Tabel 7. ANOVA Satu Jalur Literasi Media di Kota Pontianak Berdasarkan Tingkatan Mahasiswa

Variabel	Fhitung	dk1	dk2	Sig.	Kesimpulan
Literasi Media	9,527	2	233	0,000	Ha diterima

Berdasarkan ANOVA satu jalur literasi media mahasiswa P.TIK di Kota Pontianak berdasarkan tinngkatan mahasiswa diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ANOVA satu jalur pada variabel literasi media dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan literasi media berdasarkan tingkatan

mahasiswa. Oleh karena diketahui ada perbedaan yang signifikan literasi informasi berdasarkan tingkatan mahasiswa, maka pengujian dilanjutkan (Post Hoc Tests) untuk mengetahui kelompok-kelompok yang berbeda.

Tabel 8. Post Hoc Test Literasi Media di Kota Pontianak Berdasarkan Tingkatan Mahasiswa

		Tingkat pertama	Tingkat kedua	Tingkat ketiga
Tingkat pertama	Sig		0,693	0,000*
	Mead diff		-1,699	-5,743
Tingkat kedua	Sig	0,693		0,008
	Mead diff	1,699		-4,074
Tingkat ketiga	Sig	0,000	0,008	
	Mead diff	5,743	4,074	

Berdasarkan tabel 8 terkait rerata literasi media berdasarkan tingkatannya diketahui bahwa rerata kelompok mahasiswa tingkat pertama adalah 51,46 dari sampel sebanyak 74 mahasiswa, rerata kelompok mahasiswa tingkat kedua adalah 53,13 dari sampel sebanyak 78 mahasiswa, rerata kelompok mahasiswa tingkat ketiga adalah 57,20 dari sampel sebanyak 84 mahasiswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata literasi media dan literasi teknologi mahasiswa P.TIK di kota Pontianak tergolong cukup baik. Berdasarkan jenis kelamin diketahui terdapat perbedaan literasi media dan literasi teknologi pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, dimana mahasiswa laki-laki mempunyai literasi media dan teknologi yang lebih baik dari pada mahasiswa perempuan. Sementara berdasarkan tingkatan, terdapat perbedaan literasi media antara mahasiswa tingkat pertama dengan mahasiswa tingkat ketiga dan keempat, tetapi tidak ada perbedaan literasi teknologi berdasarkan tingkatan mahasiswa. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komputer, penguatan literasi media dan literasi teknologi perlu menjadi konsen untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa terkait dengan kesiapan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik, terlebih bagi calon tenaga pendidik yang nantinya akan mengajar pada bidang teknologi informasi dan komputer. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi teknologi dan literasi media adalah dengan mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan perangkat-perangkat teknologi, pembelajaran kelompok, dan proyek-proyek yang mengedepankan pemanfaatan media dan teknologi. Dengan meningkatnya literasi teknologi dan media, maka mahasiswa bukan hanya memahami dan menggunakan teknologi dan media saja, akan tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, bahkan menciptakan suatu produk media ataupun teknologi.

5. Daftar Pustaka

- Fitryarini, I. 2017. Literasi Media pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 51-67
- Hoi, C.K.W., Teo, T., & Zhou, M. 2015. Media and Information Literacy among Macau University Students: An Initial Study. *Journal of Communication and Education*, 2(2), 26-37
- Katz, I. R. 2007. "Testing Information Literacy in Digital Environments: ETS's iSkills Assessment". *Information Technology and Libraries*, 26(3). Hal. 3-12
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, Volume 8 No. 2, 51-66
- Purba, R. 2015. Tingkat Literasi Media pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*. Vol 2, No. 9, 1-10.
- Simons, M., Meeus, W., & T'sas, J. 2017. "Measuring Media Literacy for Media Education: Development of a Questionnaire for Teachers' Competencies". *Journal of Media Literacy Education*, 9(1), pp. 99-115.
- Sugiyono. .2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta:Bandung